

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian adalah suatu proses untuk mencari sesuatu secara sistematis terstruktur dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan metode penelitian ilmiah dan kaidah-kaidah yang berlaku. Metode penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode ini diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Mohammad Nazir (2005:54), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Untuk menerapkan kaidah-kaidah ilmiah, diperlukan sebuah desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan metode penelitian yang dipakai. Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode penelitian tertentu. Merumuskan desain penelitian merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Menurut

Huesin (2008:5), “Desain penelitian merupakan metode, yaitu cetak biru berupa prosedur secara garis besar yang dimulai dari hipotesis sampai analisis data.” Penelitian yang sifatnya noneksperimental dibagi menjadi penelitian deskriptif dan penelitian analisis. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat sedangkan penelitian analisis ditujukan untuk mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Maka dari itu pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian analisis deskriptif.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Cimahi

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Menurut Teguh (2005:118), “Data kuantitatif yaitu data statistik yang berbentuk angka baik digali secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan”. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan kedua dari hasil penelitian lapangan baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif. Jenis data ini sering disebut juga sebagai data eksternal. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber. Seperti perusahaan swasta/pemerintah, perguruan tinggi swasta atau pemerintah, lembaga penelitian maupun instansi-instansi pemerintah baik yang ada di tingkat paling bawah (tingkat desa) sampai tingkat pusat. Data yang digunakan pada

penelitian ini didapat dari Dokumen Realisasi APBD Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun Anggaran 2003 - 2009.

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Realisasi Penerimaan PAD dan Target Penerimaan PAD Tahun Anggaran 2003 - 2009.
2. Biaya Pemungutan Pajak Daerah dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2003 - 2009.
3. Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan BPHPB Tahun Anggaran 2003-2009.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa studi dokumentasi. "Studi dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah parasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya." Arikunto (2002:126). Sedangkan menurut Hadari Nawawi (Dalam Adhidian Fajar Sakti, 2007:44), "Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan."

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan berupa

data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut seperti data realisasi penerimaan daerah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan berupa analisis deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data tersebut. Untuk melakukan analisis terhadap data yang sudah tersedia maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan sebagai berikut :

#### 3.5.1 Menghitung rasio Efektivitas

Langkah-langkah untuk melakukan penghitungan Rasio Efektivitas

- 1) Membuat Tabel Target dan Realisasi Penerimaan PAD Tahun Anggaran 2003 - 2009.
- 2) Membandingkan antara realisasi dan target yang ditetapkan untuk masing-masing tahun anggaran.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}}$$

(Halim, 2008: 234)

- 3).Mengidentifikasi dan menganalisis target penerimaan PAD dan realisasi penerimaan PAD untuk masing-masing tahun anggaran.
- 4) Menentukan tingkat efektivitas.

Untuk menentukan tingkat efektivitas pungutan PAD digunakan asumsi sebagai berikut (Mahmudi, 2010:143) :

- a) Apabila kontribusi keluaran yang dihasilkan (realisasi PAD) terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut (target PAD)  $> 100 \%$  maka dapat dikategorikan pemungutan PAD sangat efektif.
- b) Apabila kontribusi keluaran yang dihasilkan (realisasi PAD) terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut (target PAD) sama dengan  $100 \%$  maka dapat dikategorikan pemungutan PAD efektif.
- c) Apabila kontribusi keluaran yang dihasilkan (realisasi PAD) terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut (target PAD) berada diantara  $90 \%$  -  $99 \%$  maka dapat dikategorikan pemungutan PAD cukup efektif.
- d) Apabila kontribusi keluaran yang dihasilkan (realisasi PAD) terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut (target PAD) berada diantara  $75 \%$  -  $89 \%$  maka dapat dikategorikan pemungutan PAD kurang efektif.
- e) Apabila kontribusi keluaran yang dihasilkan (realisasi PAD) terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut (target PAD)  $< 75 \%$  maka pemungutan PAD dikategorikan tidak efektif.

### 3.5.2 Menghitung Rasio Efisiensi

Langkah-langkah untuk melakukan penghitungan rasio efisiensi adalah:

- 1) Membuat Tabel Biaya Pemungutan Pajak Daerah dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun Anggaran 2003 – 2009.
- 2) Membandingkan antara biaya pemungutan pajak daerah dan realisasi penerimaan pajak daerah yang ditetapkan untuk masing-masing tahun anggaran.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}$$

(Halim, 2008 : 234)

- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan pajak daerah dan realisasi penerimaan pajak daerah yang ditetapkan untuk masing-masing tahun anggaran.
- 4) Menentukan tingkat efisiensi

Untuk menentukan tingkat efisiensi pungutan PAD digunakan asumsi sebagai berikut (Mahmudi, 2010:143) :

- a) Apabila perbandingan biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah  $< 10 \%$  maka pemungutan pajak daerah dikategorikan sangat efisien.

- b) Apabila perbandingan biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah berada diantara 10 % - 20 % maka pemungutan pajak daerah dikategorikan efisien.
- c) Apabila perbandingan biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah berada diantara 21 % - 30 % maka pemungutan pajak daerah dikategorikan cukup efisien.
- d) Apabila perbandingan biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah berada diantara 31 % - 40 % maka pemungutan pajak daerah dikategorikan kurang efisien.
- e) Apabila perbandingan biaya pemungutan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah  $< 40$  % maka pemungutan pajak daerah dikategorikan tidak efisien.

### **3.5.3 Menghitung Tingkat Kemandirian**

Langkah-langkah untuk melakukan penghitungan tingkat kemandirian adalah:

- 1) Membuat Tabel Realisasi Penerimaan PAD, BPHPB, DAK,DAU dan total penerimaan daerah tahun Anggaran 2003 - 2009.
- 2) Membandingkan antara PAD dengan Total Penerimaan.

$$\text{Tingkat Kemandirian} = \frac{\text{PAD + BHPBP}}{\text{Total Penerimaan Daerah (TPD)}}$$

- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis realisasi penerimaan PAD, BPHPB, DAK, DAU dan total penerimaan daerah untuk masing-masing tahun anggaran.
- 4) Untuk menentukan tingkat efisiensi pungutan PAD digunakan asumsi sebagai berikut :
  - a). Apabila perbandingan PAD dan BHPBP terhadap total penerimaan daerah berada diantara 0 % - 25 % maka kemandirian daerah tergolong rendah sekali.
  - b) Apabila perbandingan PAD dan BHPBP terhadap total penerimaan daerah berada diantara > 25 % - 50 % maka kemandirian daerah tergolong rendah.
  - c) Apabila perbandingan PAD dan BHPBP terhadap total penerimaan daerah berada diantara > 50 % - 75 % maka kemandirian daerah tergolong sedang.

- d) Apabila perbandingan PAD dan BHPBP terhadap total penerimaan daerah berada diantara  $> 75\%$  -  $100\%$  maka kemandirian daerah tergolong tinggi.

